

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya ideologi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari dua kata: *ideos* artinya pemikiran, dan *logis* artinya logika, ilmu, pengetahuan. Dapatlah didefinisikan ideologi merupakan ilmu mengenai keyakinan dan cita-cita. Ideologi merupakan kata ajaib yang menciptakan pemikiran dan semangat hidup diantara manusia terutama kaum muda, khususnya diantara cendekiawan atau intelektual dalam suatu masyarakat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ideologi merupakan rumusan alam pikiran yang dapat diberbagai kelompok masyarakat yang ada, dijadikan dasar untuk direalisasikan. Dengan demikian, ideologi tidak hanya dimiliki oleh negara, dapat juga berupa keyakinan yang dimiliki oleh suatu organisasi dalam negara, seperti partai politik atau asosiasi politik. Ideologi adalah suatu pandangan atau sistem nilai yang menyeluruh dan mendalam yang dipunyai dan dipegang oleh suatu masyarakat tentang bagaimana cara sebaliknya, yaitu secara moral dianggap benar dan adil, mengatur tingkah laku mereka bersama dalam berbagai segi kehidupan duniawi mereka. Ideologi juga memiliki arti: konsep manusia mengenai politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan untuk diterapkan dalam suatu masyarakat atau negara.

Persoalan ideologi merupakan pusat kajian ilmu sosial. Menurut Frans Magnis Suseno, (dalam Supraja, 2015:2) ideologi dimaksud sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai-nilai dan sikap dasar rohaniah sebuah gerakan, kelompok sosial atau individu. Ideologi dapat dimengerti sebagai suatu sistem penjelasan tentang eksistensi suatu kelompok sosial, sejarahnya dan proyeksinya ke masa depan serta merasionalisasikan suatu bentuk hubungan kekuasaan. Dengan demikian, ideologi memiliki fungsi mempolakan, mengkonsolidasikan dan menciptakan arti dalam tindakan masyarakat ideologi yang dianutlah yang pada akhirnya akan sangat menentukan bagaimana seseorang atau kelompok orang memandang sebuah persoalan. Dalam konteks inilah kajian ideologi menjadi sangat penting, namun seringkali diabaikan.

Ideologi adalah kumpulan ide atau gagasan. Kata ideologi sendiri diciptakan oleh Destutt de Tracy pada akhir abad ke-18 untuk mendefinisikan “sains tentang ide”. Ideologi dapat dianggap sebagai visi yang komprehensif, sebagai cara memandang segala sesuatu atau sekelompok ide yang diajukan oleh kelas yang dominan pada seluruh anggota masyarakat. Istilah ideologi adalah istilah yang seringkali dipergunakan terutama dalam ilmu-ilmu sosial, akan tetapi juga istilah yang sangat tidak jelas. Ideologi dalam pengertian yang paling umum

dan paling dangkal biasanya diartikan sebagai istilah mengenai sistem nilai, ide, moralitas, interpretasi, dunia lainnya.

Menurut Antonio Gramsci (dalam Supraja, 2015:2). ideologi lebih dari sekadar sistem ide. Bagi Gramsci, ideologi secara historis memiliki keabsahan yang bersifat psikologis. Artinya ideologi mengatur manusia dan memberikan tempat bagi manusia untuk bergerak, mendapatkan kesadaran akan posisi mereka, perjuangan mereka dan sebagainya.

Menurut Antonio Gramsci (dalam Supraja, 2015:3). menyatakan ideologi adalah sebagai setiap struktur kejiwaan yang tersusun oleh seperangkat keyakinan mengenai penyelenggaraan hidup bermasyarakat beserta pengorganisasiannya, seperangkat keyakinan mengenai sifat hakikat manusia dan alam semesta yang ia hidup di dalamnya, suatu pernyataan pendirian bahwa kedua perangkat keyakinan tersebut dihayati dan pernyataan pendirian itu diakui sebagai kebenaran oleh segenap orang yang menjadi anggota penuh dari kelompok sosial yang bersangkutan. Soejono Soemargono menyatakan secara umum ideologi sebagai kumpulan gagasan, ide, keyakinan, kepercayaan, yang menyeluruh dan sistematis, menyangkut bidang: politik, sosial, kebudayaan dan agama.

Ideologi sangat berpengaruh terhadap peran tokoh utama. Karena, ideologi adalah cara berpikir atau pandangan hidup seseorang yang memberikan arah untuk keberlangsungan hidup. Oleh sebab itu, ideologi yang dianut oleh seseorang dapat mempengaruhi proses tujuan hidup bagi masing-masing individu. Di samping itu ideologi dapat menjadi motivasi untuk meraih cita-cita dan tujuan hidup dan ideologi mampu memberikan jalan bagi setiap manusia untuk menemukan identitas dirinya. Peran dan fungsi ideologi sangat penting dan berarti dalam kehidupan sosial.

Dimensi sosial segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan, berhubungan dan bergaul dengan orang lain. Permasalahan sosial yang muncul dalam kehidupan sangat beragam terdiri dari permasalahan ekonomi, pendidikan, moral, agama dan sebagainya.

Membaca karya sastra, misalnya membaca cerpen, pembaca dapat memperoleh hiburan, keasyikan, kenikmatan, dan sebagainya. Tapi, dalam membaca cerpen pembaca tidak saja ingin mendapatkan hiburan semata, lebih dari itu pembaca juga ingin mengetahui sarana yang digunakan pengarang untuk membuat cerita menjadi hidup dan memikat. misalnya cerpen, Cerpen sangat diminati setiap orang yang suka membaca buku-buku cerita, selain ceritanya jelas dan pendek, membaca cerpen juga tidak membutuhkan waktu yang banyak. Membaca cerpen dapat dilakukan sebagai pengisi waktu yang dapat diselesaikan dalam sekali duduk. Dengan demikian cerita pendek secara langsung akan

diminati berbagai lapisan masyarakat dari golongan atas terlebih bagi kaum remaja yang baru mengembangkan kepribadian dan wawasan yang harus banyak membaca.

Cerita pendek merupakan salah satu karya fiksi yang berbentuk prosa pendek. Robert (2009) menyebutkan bahwa cerita pendek merupakan cerita yang umumnya pendek, berkontruksi dramatis dan terdapat sedikit karakter didalamnya.

Antologi cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari terdiri atas tiga belas cerita pendek, antara lain: (1) Senyum Karyamin, (2) Jasa-jasa Buat Sanwirya, (3) Si Minem Beranak Bayi, (4) Surabanglus, (5) Tinggal Matanya Berkedip-kedip, (6) Ah Jakarta, (7) Blokeng, (8) Syukuran sutabawor, (9) Rumah yang Terang, (10) Kenthus, (11) Orang-orang Seberang Kali, (12) Wangon Jatilawang, (13) Pengemis dan Sholawat Badar.

Peneliti menentukan cerpen Senyum Karyamin sebagai bahan kajian dengan alasan antalogi cerpen ini berisi 13 judul antara tahun 1976-1986. Ceritanya didominasi oleh kehidupan orang-orang dusun yang masih lugu dan sederhana bahkan kolot, di dalamnya memperlihatkan latar alam pedesaan yang jernih, natural, dan apa adanya. Semua terwakili oleh kisah tentang kuli batu yang penuh penderitaan pada judul “Senyum Karyamin”, (halaman 1), dan seorang penderes yang meninggal sebelum rencana pendanaan oleh tetangganya diwujudkan pada judul “Jasa-Jasa Buat Sanwirya”. (halaman 17). Cerpen-cerpen Ahmad Tohari selalu mengandung makna bagi pembacanya, baik tersirat maupun tersurat. Seperti cerpen yang berjudul “Senyum Karyamin”, makna yang dapat diambil adalah mengapa melihat yang jauh di sana jika disekeliling masih ada yang yang lebih membutuhkan.

Peran Tokoh utama dalam cerpen yang berjudul Senyum Karyamin terdapat tokoh utama yang bernama Karyamin yang memiliki sifat: Pantang menyerah, dan sabar.

Data 1 (halaman 1). “Pagi ini Karyamin sudah dua kali tergelincir. Tubuhnya rubuh lalu menggelinding ke bawah, berkejaran dengan batu-batu yang tumpah dari keranjangnya.”

Data 2 (halaman 3). “Mereka tertawa bersama. Mereka, para pengumpul batu itu, memang pandai bergembira dengan cara menertawakan diri mereka sendiri. Dan Karyamin tidak ikut tertawa, melainkan cukup tersenyum. Bagi mereka, tawa atau senyum sama-sama sah sebagai perlindungan terakhir.”

Cerpen “Pengemis dan Shalawat Badar” cerita ini mengisahkan permasalahan yang ada di dalam kehidupan manusia, mulai dari pemikiran yang sering berburuk sangka kepada orang lain sampai perbedaan sikap religius setiap orang. kepribadian tokoh Aku. Ia merupakan sosok tokoh yang sabar, penuh dengan toleransi, dan tidak marah meskipun

menghadapi suasana yang kurang menyenangkan selama perjalanannya. Namun ia tidak memperdulikan suasana riuh disekelilingnya, sehingga tetap tercipta kenyamanan dan kedamaian baginya.

Wujud nilai sosial yang terkandung dalam antologi cerpen senyum karyamin “Pengemis dan shalawat Badar” karya Ahmad Tohari berupa kepedulian yang masih tertanam pada masyarakat, saling membantu dan memberi terhadap sesama manusia. Jangan bersikap acuh tak acuh, karena manusia sebagai makhluk sosial. tidak bisa hidup sendirian, dikarenakan manusia membutuhkan bantuan orang lain untuk melakukan sesuatu.

Kajian sejenis ini telah dilakukan oleh Delvita, dkk (2013) dengan judul “Ideologi Tokoh Utama dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi dan Implikasinya dalam Pembelajaran Membaca Apresiasi Sastra, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ideology tokoh utama yang terdapat pada novel Ranah 3 Warna. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan ideologi dalam novel. Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan ideologi tokoh utama dalam novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi dan Implikasinya dalam Pembelajaran Membaca.

Cerpen Pengemis dan Shalawat Badar dipilih untuk kebermanfaatannya bagi pembaca. Berupa nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen meliputi nilai agama, nilai moral, dan nilai budaya. Namun nilai yang disampaikan oleh pengarang dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

Kelebihan Ahmad Tohari di sini adalah memberi kesan akrab dan segalanya mengenai orang-orang yang diceritakan olehnya. Misalnya, tentang kehidupan Karyamin sebagai kuli batu dalam cerpen cerpen “Senyum Karyamin, dia sangat paham dengan kehidupan seorang kuli batu yang selalu kelaparan dan terlilit hutang piutang dan kurang perhatian serta dia mengetahui bagaimana cara orang-orang menghibur diri masing-masing di tengah kesulitan. Simpulan secara garis besar, Ahmad Tohari memang benar-benar mengetahui kehidupan wong cilik yang berada disekitarnya, dia mampu mendeskripsikan dengan sangat detail, sehingga mudah berimajinasi dengan sosok yang diceritakan dalam cerita.

Namun dibalik kelebihan, dalam antologi cerpen karya Ahmad Tohari juga memiliki kekurangan. Diantaranya cerpen yang berjudul “Blokeng” dan “Kenthus”, kedua cerpen tidak ada kejelasan dalam penyelesaian masalah. Ada beberapa kata yang kurang dipahami oleh pembaca, misalnya seperti di dalam cerpen yang berjudul “Tinggal Matanya Berkedip-kedip” yaitu kata cingur dan kaluh. Walaupun demikian, terlepas dari persoalan tersebut, buku ini tetap mendapat apresiasi lebih, karena apa yang ditampilkan oleh Ahmad Tohari masih

merupakan bagian dari isi kehidupan kita. Buku ini juga menjadi pembuktian, bahwa tema dalam sebuah karangan tidak harus berupa kisah melankolis atau percintaan. Kisah yang diangkat dari kehidupan sehari-hari masyarakat.

Ahmad Tohari, lahir di Tinggarjaya, Banyumas, Jawa Tengah, 13 Juni 1948. Beliau merupakan sosok sastrawan Indonesia. Menyelesaikan pendidikannya di SMA Purwokerto, lalu pernah mengenyam bangku kuliah, di Fakultas Ilmu Kedokteran Ibnu Khaldun, Jakarta (1967-1970), Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman (1975-1976). Ahmad Tohari terkenal aktif dalam dunia jurnalistik, hingga dia pernah menjadi staf redaktur harian Merdeka, majalah keluarga, dan majalah Amanah di Jakarta. Dalam karir kepengarangannya, penulis yang berlatar belakang kehidupan pesantren ini telah melahirkan beberapa novel dan kumpulan cerita pendek. Dengan latar belakang pendidikan pesantren dan ilmu sosial membuat karya-karya sastra yang dihasilkannya bergenre religi dan lebih cenderung pada kehidupan sosial masyarakat menengah bawah pada umumnya. Karena Ahmad Tohari berasal dari keluarga yang sederhana dan ingin menjelaskan kehidupan di pedesaan tentang kurangnya pendidikan, ekonomi, bahkan politik lewat karya sastranya. Sehingga cerita-cerita hasil dari karyanya banyak menghasilkan makna mendalam serta hikmah yang bias diambil pembaca dari setiap kejadian yang tergambar dari cerita.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti menganalisis ideologi tokoh utama dalam dimensi sosial antologi cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari. Penelitian ini bertujuan mengetahui ideologi tokoh utama yang terdapat dalam antologi cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam objek material, sebagai berikut:

1. Bagaimana ideologi tokoh dalam Antologi cerpen Senyum Karyamin “Pengemis dan Shalawat Badar” karya Ahmad Tohari?
2. Bagaimana dimensi sosial tokoh utama dalam Antologi cerpen Senyum Karyamin “Pengemis dan Shalawat Badar” karya Ahmad Tohari?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui ideologi tokoh utama dalam Antologi cerpen Senyum Karyamin “Pengemis dan Shalawat Badar” karya Ahmad Tohari.

2. Mengetahui dimensi sosial tokoh utama dalam Antologi cerpen Senyum Karyamin “Pengemis dan Shalawat Badar” karya Ahmad Tohari.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang apresiasi sastra khususnya cerpen dengan pendekatan Ideologi tokoh utama dalam dimensi sosial Antologi cerpen “Senyum Karyamin” inilah yang akan dibahas penulis, penelitian ini sangat berguna bagi penulis sendiri, penikmat cerpen, dan penelitian lain. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi analisis kumpulan cerpen dengan menggunakan Ideologi dalam dimensi sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat mengungkapkan ideologi tokoh utama dalam dimensi sosial Antologi cerpen yang dapat dijadikan masukan bagi pembaca sehingga pembaca dapat memperoleh pengalaman baru berdasarkan penghayatan terhadap antologi cerpen.

